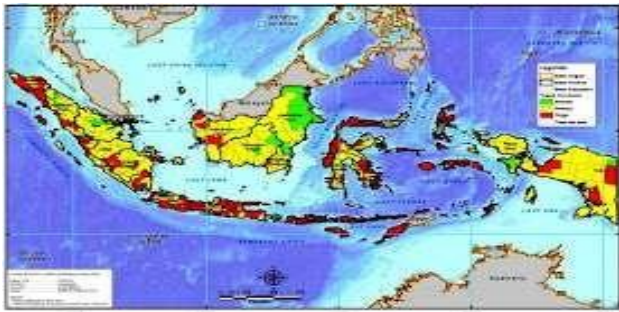


Rahmah Ningsih, S.H.I., MA.Hk



Modul Pembelajaran-On line 8

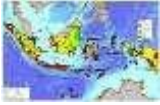
KETAHANAN NASIONAL

E-Learning

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2019**

MODUL 8

KETAHANAN NASIONAL



Kemampuan akhir yang diharapkan adalah mahasiswa memahami pengetahuan tentang ketahanan nasional. Sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku cinta tanah air, dan bertekad melaksanakan bela negara secara sepanjang hayat.

PENGANTAR

Bahan pembelajaran pada modul 5 ini adalah Ketahanan Nasional. Bahwa selain Wawasan Nusantara yang menjadi inti dari materi Pendidikan Kewarganegaraan ialah Ketahanan Nasional. Materi ini terdiri dari dua pokok bahasan, pada pertemuan ini disajikan pengertian, konsepsi dasar dan wujud Ketahanan Nasional Indonesia. Sedangkan pokok bahasan berikut berkaitan dengan bela negara sebagai Ketahanan Nasional

Pada materi pembelajaran tentang Ketahanan Nasional di bagian ini akan ditransformasikan beberapa pengetahuan yang berfungsi sebagai keterampilan dan kemampuan (*softskill*) awal bela Negara, yang bersifat non fisik. Berupa pemahaman tentang kondisi dinamis bangsa dan negara, kekuatan, ketangguhan, mentalitas tidak kenal menyerah dan kemampuan menguasai diri. Digunakan sebagai bekal untuk menangkal segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri dilancarkan secara langsung atau tidak langsung, dapat membahayakan identitas dan integritas bangsa dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Diingatkan kembali bahwa pada bagian akhir di modul ini, ada tugas kelompok sebagai tugas Ujian Akhir Semester (UAS) untuk dipersentasikan pada pertemuan ketujuh dan bila belum tuntas dilanjutkan pada jadwal UTS berlangsung. Tentang kelompok yang sudah ada dalam daftar nama-nama kelompok pada bagian akhir modul ini, **tidak boleh di rubah, sudah final**. Bila ada yang merubah dan/atau tidak sesuai dengan pengelompokan yang sudah ada, maka akan dikenakan sanksi. Oleh sebab itu, diharapkan agar dapat berkerja secara Tim dalam kelompok yang sudah ada, dengan baik dan produktif menghasilkan makalah yang akan di sajikan sebagai bagian bahan untuk UAS. Baca selengkapnya pada petunjuk.

Pengertian Ketahanan Nasional

Apa yang dimaksud dengan ketahanan nasional? Ketahanan nasional, terdiri dari dua kata. **Ketahanan** asal tahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya pertama, tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal tidak lekas rusak (berubah, kalah, luntur dan sebagainya). Kedua, kuat atau sanggup menderita

(menanggung) sesuatu. Ketiga, dapat menyabarkan (menguasai) diri. Tahan juga berarti kuat, tangguh dan pantang menyerah. Ketahanan adalah keadaan yang kuat, keadaan yang tangguh dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun yang terjadi.

Nasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa. Bila digabung kedua kata tersebut, maka diperoleh pengertian secara harfiah yang berarti kekuatan yang tangguh yang dimiliki pada suatu bangsa, untuk mencegah dan mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan bangsa.

Secara etimologis kata **ketahanan** artinya tangguh, kuat, gigih, tidak kenal menyerah dan dapat menguasai diri. **Nasional** artinya menggambarkan bangsa yang mendiami suatu wilayah negara tertentu. Jadi ketahanan nasional adalah ketangguhan, kekuatan, kegigihan, tidak kenal menyerah dan dapat menguasai diri yang dimiliki suatu bangsa dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Lemhanas (1995: 60) Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamika suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional.

Selanjutnya dijelaskan bahwa ketahanan nasional adalah tingkat keadaan keuletan dan ketangguhan bangsa dalam menghimpun dan mengarahkan keseluruhan kemampuan mengembangkan kekuatan nasional yang mampu dan sanggup menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap keutuhan maupun kepribadian bangsa dalam mempertahankan kehidupan dan kelangsungan cita-citanya.

Ketangguhan adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang atau sesuatu dapat bertahan, kuat menderita atau kuat menanggulangi beban.

Keuletan adalah usaha terus menerus secara giat dengan kemauan yang keras dalam menggunakan segala kemampuan dan kecakapan untuk mencapai tujuan atau cita-cita.

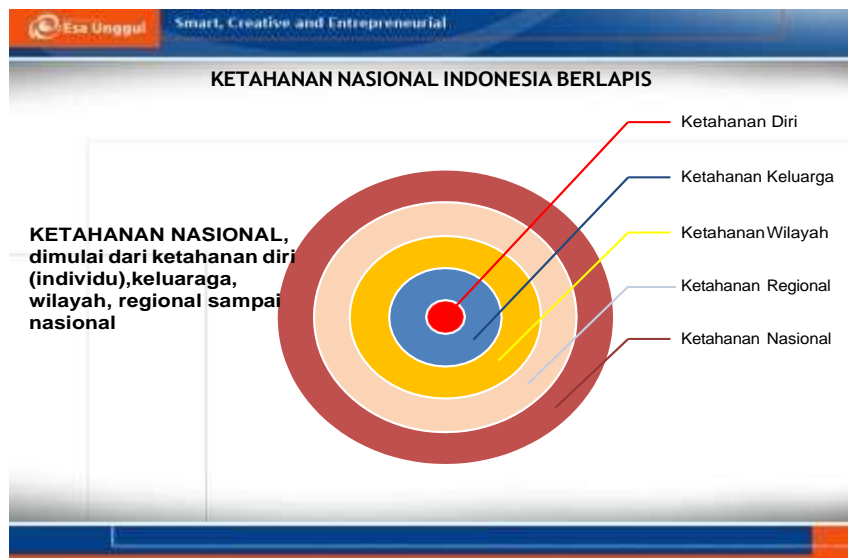
Identitas adalah ciri khas suatu negara dilihat secara keseluruhan (holistik) yaitu negara yang dibatasi oleh wilayah, penduduk, sejarah, pemerintah dan tujuan nasional serta peranan yang dimainkan dalam dunia internasional.

Integritas adalah kesatuan yang menyeluruh dalam kehidupan nasional suatu bangsa, baik sosial, alamiah, potensi maupun fungsional.

Ketahanan nasional diperlukan dalam rangka menjamin eksistensi bangsa dan negara Indonesia dari segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri, yang membahayakan eksistensi identitas dan integritas bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Sehingga bangsa dan negara tetap *survive* dan berjaya.

Ketahanan Nasional Indonesia

Di Indonesia ketahanan nasional diimplemtasikan secara berlapis. Lapis pertama adalah ketahanan diri individu atau perorangan, lapis kedua ketahanan keluarga, setiap keluarga harus memiliki ketahanan dalam kehidupannya, lapis ketiga ketahanan wilayah mencakup kampung, desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota sampai tingkat provinsi. Lapis keempat ketahanan regional mencakup bagian-bagian Indonesia seperti: Indonesia Barat, Indonesia tengah dan Indonesia Timur. Bagian terakhir lapis kelima adalah ketahnnanan nasional.



Ketahanan Nasional Indonesia menurut Lemhanas (1997 : 11) merupakan suatu doktrin dasar dalam melaksanakan pembangunan nasional yang berisi :

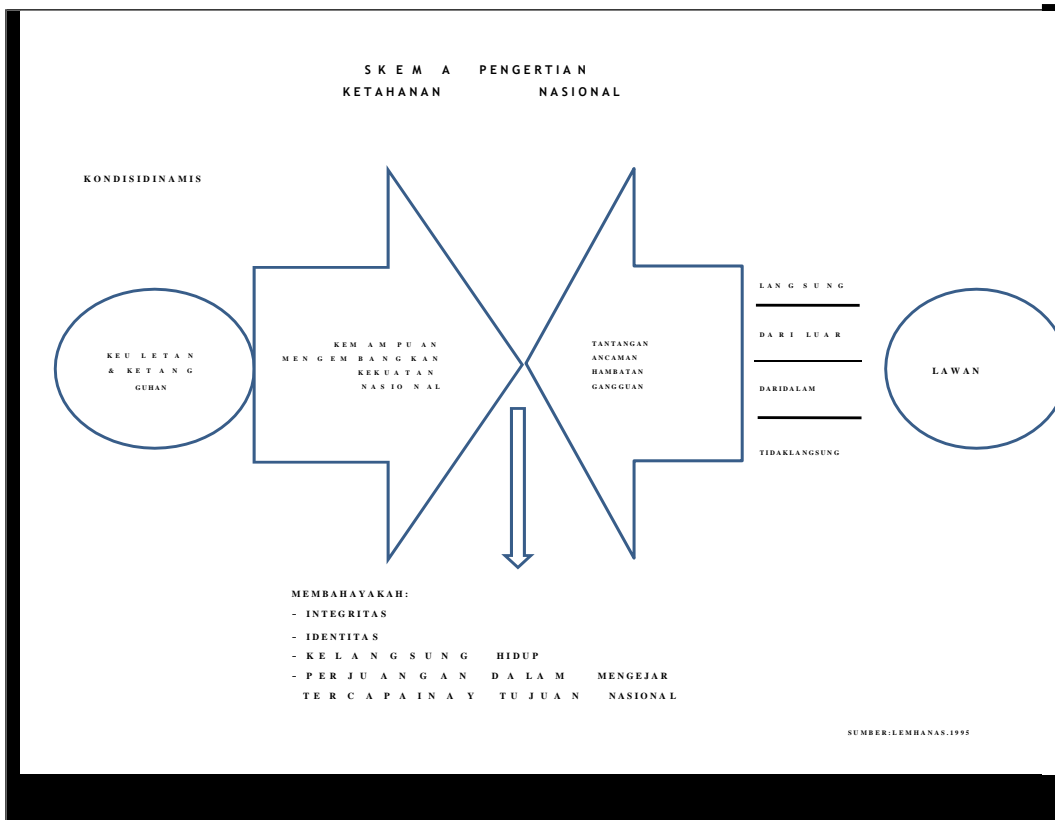
- a. Kebijakan dan strategi yang bersifat utuh menyeluruh terpadu akan menjamin keseimbangan dan konfigurasi delapan aspek kehidupan nasional (*trigtra* dan *pancagatra*).

- b. Terjaminnya keseimbangan dan keserasian antara pendekatan keamanan dan kesejahteraan baik material maupun spiritual demi kelangsungan hidup dan pengembangan kehidupan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Perencanaan disusun berdasarkan aspirasi yang tepat tentang kondisi riil bangsa dan negara serta hakikat tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang dihadapi serta selalu berorientasi pada pencapaian sasaran dalam kurun waktu tertentu.
- d. Pelaksanaan pembangunan nasional selalu didasari sikap mental percaya pada diri sendiri, ulet dan tangguh serta mendahulukan sifat-sifat kerakyatan, agamais dan kekeluargaan dalam rangka memantapkan integritas nasional.

Ciri-Ciri dan Asas-Asas Ketahanan Nasional Indonesia

Ciri-ciri ketahanan nasional Indonesia sebagai suatu doktrin pembangunan nasional yang memiliki kinerja yang handal adalah sebagai berikut :

- a. **Mandiri.** Ketahanan nasional berlandaskan kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri yang mengandung prinsip tidak mudah menyerah, ulet dan tangguh, memiliki daya saing tinggi, mampu menentukan sasaran serta kebijaksanaan dan strategi pencapaiannya, bersandar pada integritas dan kepribadian bangsa. Bantuan dari luar negeri yang bersifat pelengkap. Kemampuan dan kekuatan yang dikembangkan harus memiliki kemandirian dan daya saing tinggi untuk menghadapi hakikat tantangan dan ancaman darimanapun datangnya.



- b. **Dinamis.** Kondisi ketahanan nasional tidaklah tetap, melainkan dapat meningkat ataupun menurun (fluktuatif) tergantung pada situasi dan kondisi bangsa dan negara serta kondisi lingkungan strategisnya. Hal ini sesuai dengan hakikat dan pengertian bahwa segala sesuatu di dunia ini senantiasa berubah dan perubahan itu senantiasa berubah pula. Oleh karena itu, upaya meningkatkan ketahanan nasional harus senantiasa diorientasikan pada antisipasi masa depan sehingga dinamikanya mengarah ke pencapaian kondisi yang lebih baik.
- c. **Berwibawa.** Ketahanan nasional yang dikembangkan sesuai dengan landasan dan asas-asasnya akan memancarkan perwujudan kewibawaan nasional yang merupakan gambaran (refleksi) kemampuan dan kekuatan nasional Indonesia yang mengandung unsur keuletan dan ketangguhan. Kewibawaan nasional yang merupakan pencerminan pemilikan suatu tingkat ketahanan nasional tertentu akan berdampak ke luar, dalam bentuk kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dengan memprioritaskan kekuatan moral, sehingga selalu disegani serta diperhitungkan pihak lain/luar. Ketahanan nasional dengan sendirinya akan meningkatkan kewibawaan nasional, baik dalam hal menciptakan kesejahteraan dan keamanan bangsa dan

negara maupun menciptakan ketertiban dunia. Dengan demikian kewibawaan nasional yang dikembangkan melalui ketahanan nasional juga akan mewujudkan suatu daya tangkal (*deterrent*) yang efektif. Makin tinggi tingkat ketahanan nasional Indonesia, makin tinggi pula nilai kewibawaan nasional, yang berarti makin tinggi tingkat daya tangkal yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia.

- d. **Mengutamakan konsultasi dan kerjasama.** Konsepsi ketahanan nasional Indonesia tidak mengutamakan sikap konfrontatif dan antagonis tetapi lebih pada sikap konsultasi dan kerjasama serta saling menghargai, terutama dengan mengandalkan pada kemampuan pada daya atau kekuatan moral dan kepribadian bangsa serta tidak mengandalkan kekuasaan maupun kekuatan fisik semata.

Sebagaimana yang telah diuraikan di bagian atas, maka asas-asas ketahanan nasional Indonesia meliputi :

- a. **Asas kesejahteraan dan keamanan.** Penyelenggaraan ketahanan nasional menggunakan asas kesejahteraan dan keamanan yang senantiasa terdapat setiap saat dalam kehidupan nasional. Tergantung kondisi nasional dan internasional serta situasi yang dihadapi, maka pada suatu saat dapat diletakkan titik berat pada pendekatan keamanan dan pada saat lain titik berat dapat dialihkan kepada pendekatan kesejahteraan. Kesejahteraan dan keamanan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dianalogikan sebagai dua sisi mata uang. Penyelenggaraan kesejahteraan memerlukan tingkat keamanan tertentu, sebaliknya penyelenggaraan keamanan memerlukan tingkat kesejahteraan tertentu. Ini berarti bahwa penyelenggaraan ketahanan nasional menjadi refleksi kesejahteraan dan sekaligus keamanan nasional. Dalam kenyataan hidup, gambaran kesejahteraan dan keamanan dipadukan secara seimbang, serasi dan selaras menjadi satu gambaran kualitas ketahanan nasional.
- b. **Asas komprehensif integral atau menyeluruh terpadu.** Ketahanan nasional mencakup kehidupan bangsa secara komprehensif integral dalam bentuk perwujudan kesatuan dan perpaduan yang seimbang, serasi dan selaras dari seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan matrik *astagatra* (*trigatra* dan *pancagatra*). Disamping itu ketahanan nasional juga merupakan kondisi dalam kehidupan nasional yang wajib selalu dipelihara dan ditingkatkan, maka ketahanan nasional harus mengandung upaya-upaya penciptaan kondisi nasional beserta segenap aspeknya secara komprehensif integral hingga mampu mewujudkan kondisi ketahanan nasional itu sendiri secara berlanjut, demi cita-cita bangsa dan negara.
- c. **Asas mawas ke dalam dan mawas ke luar.** Sistem kehidupan nasional akan selalu berorientasi dengan lingkungannya, baik dalam

maupun luar. Dalam proses interaksi tersebut dapat timbul berbagai implikasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Karenanya, dituntut sikap mawas ke dalam maupun ke luar.

- 1) **Mawas ke dalam.** Ketahanan nasional bertujuan menumbuhkan hakikat, sifat dan kondisi kehidupan nasional berdasarkan nilai-nilai kemandirian yang proporsional untuk meningkatkan kualitas harkat, martabat dan derajat bangsa agar memiliki kemampuan mengembangkan kehidupan nasional. Hal ini tidak berarti bahwa ketahanan nasional mengandung sikap isolasi atau nasionalisme sempit.
- 2) **Mawas ke luar** diperlukan untuk dapat mengantisipasi, menghadapi dan mengatasi dampak lingkungan strategis, terutama terhadap kenyataan adanya saling interaksi dan ketergantungan dengan dunia internasional, Dalam rangka menjamin dan memperjuangkan kepentingan nasional, ketahanan nasional harus mengandung upaya mawas ke luar dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan kekuatan nasionalnya serta menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan negara-negara lain. Ketahanan nasional harus mengandung tujuan mengembangkan kekuatan nasional yang dapat memberikan dampak ke luar dalam bentuk daya saing.
- 3) **Asas kekeluargaan.** Ketahanan nasional mengandung nilai kearifan, kebersamaan, gotong-royong, tenggang rasa dan tanggung jawa dalam berbangsa dan bernegara. Dalam asas kekeluargaan tetap diakui adanya perbedaan, tetapi kondisi perbedaan tersebut harus dijaga agar tidak berkembang menjadi konflik horisontal bersifat antagonis yang saling menghancurkan, melainkan harus dikembangkan secara seimbang, serasi dan selaras dalam pola hubungan kemitraan dan kekeluargaan. (Lemhanas. 1997 : 21-23).

Konsepsi Dasar Ketahanan Nasional

Pembangunan nasional yang relevan dengan cita-cita dan tujuan nasional dapat ditempuh dengan metode *astagtra* yaitu gabungan antara *trigatra* dan *pancagtra*. *Trigatra* berasal dari aspek alamiah, yang terdiri dari tiga gatra, yaitu :

Trigatra Ketahanan Nasional

- 1) Posisi dan lokasi geografi negara
- 2) Keadaan dan kekayaan alam
- 3) Keadaan dan kemampuan penduduk

Aspek alamiah ini lazim juga di singkat dengan akronim **“si kaya mampu”** sedangkan aspek sosial kemasyarakatan disebut *pancagatra* terdiri dari lima gatra, yaitu :

Pancagatra Ketahanan Nasional

- 1) Ideologi
- 2) Politik
- 3) Ekonomi
- 4) Sosial budaya
- 5) Pertahanan Keamanan

Aspek sosial ini disingkat dengan akronim Ipoleksosbudhankam.

1) Lokasi dan posisi geografi Negara

Indonesia merupakan satu kesatuan laut dengan pulau-pulau di dalamnya, yang lazim disebut negara kepulauan (*archipelagic state*). Wilayah negara yang terjadi dari kumpulan pulau-pulau dan bentuk-bentuk alamiah lain yang mempunyai hubungan erat (*archipelago*), bukan merupakan kumpulan pulau-pulau berantai (*a chain of island*). Secara klasik disebut juga sebagai *a sea studded with islands* artinya unsur laut lebih besar dari pada unsur daratan, sehingga membentuk satu keutuhan geografis, ekonomis dan politis dengan air sebagai pemersatu antara satu pulau dengan yang lain.

2) Keadaan kekayaan alam

Eksistensi keadaan dan kekayaan alam Indonesia dapat menjadi faktor dinamisasi ketangguhan ketahanan nasional Indonesia. Hal ini dapat terjadi apabila pemanfaatan kekayaan alam benar-benar dikelola secara profesional dan proporsional. Beberapa kekayaan alam Indonesia seperti: uranium, biji besi, batu bara, emas, gas alam, panas bumi, air tanah dan lain sebagainya. Di permukaan bumi terdapat perairan/laut yang berisi segenap potensi laut dan dasar lautnya, sumber mineral, sumber hidrologi, klimatologi, flora dan fauna, tanah dan lain sebagainya. Di atmosfer terdapat energi sinar matahari, angin, oksigen, karbon dioksida, dan lain sebagainya.

3) Keadaan dan kemampuan penduduk

Penduduk Indonesia saat ini berjumlah **257.912.349** jiwa (Kemdagri. 2016) dan menduduki peringkat keempat dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Penduduk dapat menjadi modal pembangunan, bila memiliki kemampuan yang berkualitas.

Penduduk yang berkualitas memiliki kecerdasan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*technical skill*), dan sikap pembangunan (*constructive skill*). Dengan memiliki kemampuan tersebut, akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memproduksi barang-barang keperluan dalam negeri, menerapkan teknologi pada bidang pertanian, kedirgantaraan, pemberdayaan sumber potensi kelautan dan lain sebagainya. Sebaliknya apabila penduduk tidak mempunyai kemampuan, maka akan menjadi beban bagi bangsa dan negara.

4) Idiologi

Sebagai *guiding principle*, ideologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan dari cita-cita nasional. Ideologi Pancasila menjadi falsafah, pandangan hidup, landasan adil dan nilai-nilai dasar (*value system*) bagi terselenggaranya pembangunan nasional. Oleh sebab itu, ketangguhan ketahanan nasional pada gatra ideologi akan menjadi benteng dan filterisasi bagi masuknya nilai-nilai asing yang dapat melemahkan mentalitas bangsa, menurunkan rasa nasionalisme, memecah-belah (*disintegrasi*), menghilangkan integritas dan identitas nasional, yang pada akhirnya akan melumpuhkan tingkat ketahanan ideologi itu sendiri.

Ancaman yang sangat serius berbahaya adalah ancaman terhadap ideology. Misalnya: ancaman komunisme melalui gerakan PKI yang sudah muncul kembali fenomenanya dan/atau masuknya paham komunisme dari luar, seperti China-RRC, Moskow-Rusia, dan paham liberalisme melalui segala bentuk intrik politik serta modus ekonomi global yang masuk ke wilayah NKRI. Bila ideologi negara sudah tidak berdiri kokoh lagi, pasti menimbulkan dampak buruk terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Masih segar dalam ingatan, bahwa hancurnya negara-negara di belahan dunia diakibatkan oleh hancurnya ideologi suatu negara. Misalnya negara Balkan, hancurnya Uni Soviet, dan lain sebagainya.

Di Indonesia, ideologi Pancasila mengalami banyak ujian, diantaranya: gerakan untuk membangun negara komunisme melalui PKI, membentuk negara Islam radikal melalui gerakan terorisme dunia, bahkan masyarakat Indonesia “hampir lupa” Pancasila ketika reformasi bergulir yang kebablasan. Hal ini disadari, setelah berjalan 18 tahun reformasi, terjadi pelemahan terhadap pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai ideologi Pancasila. Sehingga menimbulkan sikap keaman dan kegalauan masyarakat Indonesia dalam menghadapi ancaman ideologi asing yang masuk ke NKRI melalui berbagai bidang kehidupan global.

5) Politik

Politik dari kata *polistaia*. *Polis* artinya kesatuan masyarakat yang mengurus diri sendiri/berdiri (negara). Sedangkan *taia* berarti urusan. Politik mengandung dua makna. *Pertama*, berkaitan dengan kepentingan umum, politik (*politic*) merupakan segala usaha untuk kepentingan umum, baik yang berada di bawah kekuasaan pusat maupun daerah. *Kedua*, sebagai kebijakan (*policy*) merupakan pertimbangan untuk mencapai tujuan. Politik nasional merupakan penggabungan kedua unsur kepentingan umum dan kebijakan yang diintegrasikan untuk mencapai kepentingan nasional. Menurut Lemhanas (1995 : 129) Politik nasional meliputi :

- a. Politik dalam negeri yang diarahkan untuk mengangkat, meningkatkan dan memelihara harkat derajat dan potensi rakyat Indonesia yang pernah mengalami kehinaan dan kemelaratan akibat penjajahan menuju sifat-sifat bangsa yang terhormat dan dapat dibanggakan.
- b. Politik luar negeri bersifat bebas aktif artinya anti imperialisme dan kolonialisme dalam segala bentuk dan manifestasinya, mengabdikan pada kepentingan nasional dan amanat penderitaan rakyat serta diarahkan pada pembentukan solidaritas antarbangsa, terutama bangsa-bangsa Asia Afrika dan negara-negara *non-aligned*.
- c. Politik ekonomi yang bersifat swasembada/swadaya dengan tidak berarti mengisolasi diri, tetapi diarahkan kepada peningkatan taraf hidup dan daya kreasi rakyat Indonesia sebesar-besarnya.
- d. Politik pertahanan keamanan bersifat defensif aktif dan mengacu pada pengamanan dan perlindungan bangsa dan negara serta usaha-usaha nasional untuk penanggulangan segala macam tantangan, ancaman dan hambatan.

6) Ekonomi

Gatra ekonomi berkaitan dengan segala kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola bumi, sumber alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen serta pendistribusiannya untuk kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia. Ekonomi nasional bertumpu pada ekonomi koperasi, kerakyatan dan pemberdayaan masyarakat. Namun dalam perjalanannya, ekonomi nasional belum dapat sepenuhnya mewujudkan ekonomi

koperasi yang menjadi andalan. Tantangan dan ancaman ekonomi neoliberal, kapitalis, etisme dan sosialis sangat deras, sehingga perekonomian nasional dihadapkan pada berbagai hambatan dan gangguan, baik dari dalam negeri sendiri berupa munculnya kelompok-kelompok tertentu yang menguasai perekonomian nasional, yang mempunyai modal besar dan memiliki pasar yang luas maupun dari luar negeri dengan sistem perekonomian global, pasar bebas dan masuknya pelaku ekonomi luar yang memiliki modal kuat, sehingga dapat memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia.

Oleh sebab itu, ekonomi koperasi perlu mendapatkan ruang gerak yang cukup di negaranya sendiri, Indonesia. Salah satunya dengan cara memperluas kebijakan pertumbuhan ekonomi koperasi di semua sub sektor perekonomian nasional. Menggalakkan gerakan kembali ke koperasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berinvestasi dengan sistem ekonomi koperasi. Artinya dengan melibatkan seluruh masyarakat untuk turut aktif menjadi anggota koperasi dan menjalankan usaha dan bisnis yang berbasis pada koperasi. Dengan begitu, maka sumber alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen serta pendistribusiannya benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia.

7) Sosial Budaya

Ketahanan nasional di bidang sosial budaya, mempunyai peranan penting dalam mewujudkan eksistensi peradaban dan kedaulatan bangsa di tengah-tengah pengaruh globalisasi dunia. Diketahui bahwa kondisi sosial budaya, akan mencerminkan pola dan peradaban dari suatu bangsa. Indonesia adalah negara merdeka, berdaulat dan bermartabat. Mempunyai wilayah sendiri, bukan merampas wilayah tanah dari bangsa lain lalu merdeka. Oleh sebab itu, untuk dapat selalu mempertahankan eksistensi sosial budaya bangsa diperlukan sistem pendidikan nasional yang mampu menjadikan orang Indonesia, benar-benar orang Indonesia. Bukan ke barat-baratan yang cenderung liberalis atau sebaliknya komunis. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila, sebab nilai-nilai Pancasila itu adalah murni digali dari bangsa sendiri yang tidak usang, melainkan mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan kehidupan sosial budaya di setiap kurun waktu.

Pelestarian budaya daerah, penguatan sistem sosial Indonesia dan pembudayaan sikap dan perilaku ala Indonesia asli lebih beradab dan bermartabat dari pada meninggalkannya dan mengadopsi sosial budaya luar yang sama sekali tidak cocok

dengan norma sosial, norma agama dan adat sopan santun bangsa Indonesia. Sungguh aneh, dulu masyarakat Indonesia dikenal dunia sebagai bangsa yang ramah, murah senyum dan bersahabat. Namun coba lihat dan perhatikan secara saksama apa betul masih ada yang disebut ramah, murah senyum dan bersahabat. Kalaupun masih ada, itu karena ada kepentingan tertentu atau misi tertentu untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Lain halnya keramahan yang tulus seperti zaman dulu sebelum tahun 1990-an atau yang tercermin “mungkin masih ada di desa-desa” yang penuh kepolosan dan tidak mengharapkan imbalan/pamrih tertentu, melainkan sebagai cermin dari keluruhan mentalitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Gerakan sosial budaya sudah bergeser. Pergeseran itu semakin terasa terjadi pada ba'da (pasca) reformasi. Mentalitas menerabas, kebebasan yang tak terbatas dan pergaulan bebas (tanpa filterisasi) telah mempengaruhi merosotnya mentalitas dan degradasi moral bagi bangsa Indonesia. Kealpaan terhadap **way of life** Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa dan negara juga telah menyumbang sangat signifikan terhadap penurunan rasa nasionalisme dan mentalitas bangsa, sebagai bangsa yang bermartabat. Kita memang wajib menyadari dan ikut serta dalam pergeseran sosial budaya, namun harus tetap berpegang teguh pada acuan **guiding principle** bangsa dan negara Pancasila, sehingga tidak lepas kontrol dalam melaksanakannya dan tetap mampu mempertahankan nilai sosial budaya yang baik, ditengah-tengah gempuran ancaman melalui media sosial dan pergaulan global.

8) Pertahanan Keamanan

Diketahui bahwa pertahanan keamanan adalah daya dan upaya rakyat semesta dengan angkatan bersenjata sebagai inti serta masyarakat sebagai komponen pendukung dalam melaksanakan pertahanan dan keamanan negara. Pelaksanaannya dengan mengerahkan dan menggerakkan potensi kekuatan masyarakat dalam seluruh bidang kehidupan nasional serta terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik dalam sistem pertahanan dan keamanan nasional. Sistem pertahanan dan keamanan merupakan perpaduan yang serasi antara sistem senjata teknologi dengan senjata sosial.

Ketahanan nasional di bidang pertahanan keamanan adalah segala upaya yang dapat mengantisipasi (mencegah) terjadinya pertempuran dengan spektrum perang yang kecil sampai besar, memberikan jaminan keamanan bagi bangsa dari segala bentuk ancaman (terorisme, narkoba, korupsi, kerusuhan, dan lain

sebagainya). Sekaligus bila usaha pencegahan sudah tidak mampu lagi melakukan penangkalan, maka langkah akhir adalah melakukan serangan balasan termasuk di dalamnya pemberantasan dan tindakan represif. Ikhwal gerakan pertahanan dan keamanan telah disusun **grand design** yaitu sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankamrata), yang melibatkan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam rangka bela negara.

Doktrin pertahanan dan keamanan negara tidak semata-mata menjadi tanggung jawab TNI dan POLRI, melainkan juga merupakan bagian integral dari amanat penderitaan rakyat, yang wajib mempertahankan negara dari segala bentuk ancaman baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri dimana secara bersama-sama memelihara ketertiban umum bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia (**survival**).

Dengan mempelajari konsepsi ketahanan nasional yang telah diuraikan di atas, maka sesungguhnya ketahanan nasional, merupakan suatu konsepsi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan dalam rangka pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang mencakup segenap kehidupan bangsa yang lazim disebut **astagatra**. Terdiri dari aspek alamiah disebut **trigtra** dan aspek sosial disebut **pancagatra**. Keduanya menjadi bagian integral dan tidak bisa dipisahkan serta terdapat hubungan timbal balik yang serasi utuh dan menyeluruh antara **trigtra** dan **pancagatra**. Maka sesuai dengan sifatnya, ketahanan nasional Indonesia tidak menanamkan rasa permusuhan terhadap suatu negara atau kelompok negara tertentu, tetapi menjalin hubungan harmoni yang tidak saling mencampuri urusan dalam negeri demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Sebaliknya, segala bentuk konfrontasi, intimidasi, dominasi, dan terorisme dalam bentuk apapun tidak dapat diterima. Karena ketahanan nasional Indonesia bersifat defensif aktif dan mawas ke dalam serta membina daya kekuatan dan kemampuan diri sendiri untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.

Beberapa Contoh ATHG Ketahanan Nasional

Beberapa contoh kasus tentang akasi atau aktivitas yang dapat melemahkan tingkat ketahanan nasional Indonesia, dapat disimak pada uraian berikut. Norma dasar yang mengatur tentang kehidupan berbangsa di negara Indonesia, mengalami ancaman yang berat dari adanya bahaya radikalisme, liberalism dan komunisme. Tidak heran bila hasil penelitian tentang wawasan kebangsaan yang diterbitkan oleh media *online* Republika (Republika.co.id.2015) terhadap 105

negara di dunia, diperoleh hasil yang sangat mengecewakan bagi Indonesia. Dijelaskan dari hasil kajian bahwa negara Indonesia berada diurutkan ke 96 dalam mengimplementasikan wawasan kebangsaan. Kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berada pada posisi rendah dalam kesetiaan dan kepatuhan kepada negara. Bahkan menurut Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Ryamizard posisi kesetiaan bela negara berada pada urutan yang *buncit* (Ridhuan. 2016)

Ancaman dari eksistensi dan eskalasi gelombang globalisasi dunia telah benar-benar menjadi kenyataan. Bukan saja telah menembus batas-batas benteng normatif bangsa, tetapi juga telah sangat melemahkan tingkat ketahanan nasional dibidang idiologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya (IPOKEKSOSBUD). Misalkan pengaruh dari ideologi liberal, tentang kebebasan ibdiviual makin menguat, pelaksanaan sistem demokrasi pemilihan Kepala Negara dan Kepala Daerah “lebih liberal dari pada Negara liberal,” kehidupan ekonomi makin bertambah lebar kesenjangan antara kaya dan miskin, hegomoni sosial dan kebudayaan dari negara liberal makin mencengkram kuat di Indonesia.

Bahaya lain yang mengancam eksistensi ideologi Pancasila adalah radikalisme dan ekstremisme . Sebagaimana yang dilaporkan hasil penelitian *Center for the Study of Religion and Culture*. Ada 3 (tiga) tipologi yaitu (1) gerakan dan aktivitas Islam garis keras (*hardliner*), (2) radikalisme, dan (3) ekstrimisme. Ciri dominan dari tipologi yang pertama adalah ingin mengubah tatanan sosial masyarakat yang penuh maksiat ke dalam tatanan yang lebih “bersih” dengan cara-cara razia atau (*swiping*). Ciri dominan tipologi kedua adalah mmiliki cita-cita kuat hendak mengubah tatanan social kemasyarakatan melalui control politik kenegaraan dengan mengubah haluan/ideologi Negara (secular) menjadi Negara Islam ataupun kekhalifahan, tetapi tidak dilakukan dengan cara-cara kekerasan. Ciri dominan tipologi ketiga adalah memperjuangkan cita-cita ideologisnya dengan kekerasan, termasuk terorisme dan sudah bisa dipastikan anti terhadap sstem atau negara (CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

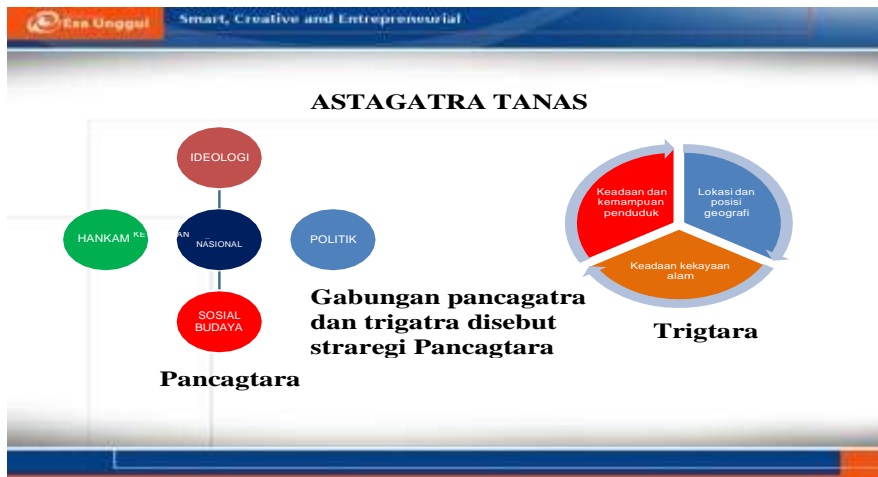
Pengaruh komunisme sebagai bahaya laten sangat mengganggu kehidupan nasional Indonesia yang berideologi Pancasila, sebab (1) komunis adalah suatu ideologi dan karena itu tidak akan pernah mati, (2) komunisme adalah suatu gerakan internasional yang mempunyai jaringan di seluruh dunia, (3) komunisme adalah

gerakan yang berwajah "ganda", yakni legal dan illegal (gerakan bawah tanah), yang populer dengan sebutan "PKI siang dan PKI malam", (4) dalam mencapai tujuannya, komunis menggunakan cara kekerasan dan "menghalalkan segala cara" (*het doe / heigh de middeles*), dan (5) kelima komunis mahir dalam taktik dan sistem pendidikan kader di dalam dan luar negeri, sehingga mahir pula memanfaatkan orang lain, dan orang lain yang mudah dimanfaatkan inilah yang dalam terminologi komunis disebut "orang-orang tolol berguna" (*the fellow traveller*) orang-orang dengan kategori inilah yang akan selalu selalu dimanfaatkan dan dijadikan perisai sebagai martir dalam gerakan komunis (Arnold C. Brackman, 1963).

Sebagai bahaya laten, gerakan komunisme tetap berjalan. Seperti yang dilansir dari beberapa media sosial mengilustrasikan bahwa gerakan komunis sudah ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Berupa penampakan gambar-gambar **palu arit** yang merupakan lambing komunis, dan aktivitas-aktivitas para komunitas "pencita" komunis, makin sering ditemui di *Face Book* dan media on line. Namun yang mengejutkan sebetulnya, sudah ada fenomena penyusupan di lembaga-lembaga eksekutif dan legislatif. Ikut ambil bagian bekerja dan mempengaruhi kebijakan nasional agar mengarah pada penjustifikasian paham komunis dalam dinamika politik, sosial, budaya, dan ekonomi nasional.

Instrumen penangkal masuknya pengaruh liberlisme, radikalisme dan komunisme, peninggalan orde baru, berupa kegiatan P4 yang di kelola oleh BP7, sejak reformasi 1988 tidak berfungsi lagi. Baru tahun 2017 dibentuk UK-PIP yang pada tahun 2018 menjelma imenjadi BPIP. Kekosongan instrument pembinaan ideologi Pancasila sejak 1988-2016, menimbulkan banyak masalah terhadap pelaksanaan ideologi Pancasila, sebab instrumen penangkal ancaman pengaruh liberlisme, radikalisme dan komunisme, dapat dikatakan tidak ada, sehingga dapat dengan lancar ancaman melenggang masuk ke wilayah nasional Indonesia dan dipastikan mempengaruhi mental ideologi Pancasila makin menurun.

Apa yang diuraikan di atas merupakan bentuk-bentuk ancaman ketahanan nasional, diberbagai bidang kehidupan bangsa. Meskipun sepertinya ketahanan nasional bidang ideologi saja mengalami, ancaman. Namun pada hakekatnya pelemahan tingkat ketahanan nasional, secara terstruktur dan massif juga mempengaruhi bidang-bidang lain. Seperti politik, ekonomi dan sosial budaya yang selalu bergerak secara dinamsi, sesuai dengan kondisi yang berkembang.



Daftar Pustaka

- Arwuyah, Yahya dan Runik Machproh. 2014. *Civic Education di Perguruan Tinggi di Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Juliari, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali pers.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kemristek-Dikti. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Nugroho, Arissetyato. dkk. 2015. *Etika Berwarganegara Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ridhuan, Syamsu., dan Wahid, Aliaras. 2019. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : University Press Universitas Esa Unggul
- Ubaedilla, A., dan Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan, Civic Education*. Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah dan Prenada Media Grup.

